PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK DASA WISMA

Nurul Jamilah Almahdali¹, Sutrisno K Djawa²

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email : sutrisnokdjawa@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan komponen yang penting untuk meningkatkan kepercayaan anggota maupun pihak lainnya yang berkepentingan dengan usaha tersebut. Salah satu usaha yang memerlukan pelaporan keuangan di kalangan masyarakat adalah usaha yang dijalankan kelompok-kelompok dasa wisma. Desa Boyou merupakan desa yang mempunyai kelompok dasa wisma yang mengembangkan usaha kelompok dasa wisma. Oleh karena itu didalam mengelola usaha tersebut, salah satu komponen yang harus terpenuhi adalah pelaporan keuangan yang baik dan transparan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik. Akan tetapi permasalahan yang timbul adalah kemampuan masyarakat yang relatif masih rendah dalam menyusun keuangan sehingga laporan yang dibuat relatif kurang baik sehingga terkadang menimbulkan kecurigaan dari anggota lainnya kepada bendahara. Adapun Tujuan dari artikel ilmiah adalah (1) Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyusun laporan keuangan. (2) Tersusunya laporan keuangan yang mudah dipahami oleh seluruh anggota.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 20 Agustus 2018, bertempat di Balai Desa Boyou Kecamatan Luwuk Utara. Hasil yang didapatkan (1) Tingkat partisipasi masyarakat sasaran dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi sehingga program kerja dapat berjalan dengan lancar dan tidak menemukan kendala yang berarti. (2) Pelaksanaan program mampu memberikan luaran-luaran seperti meningkatnya pemahaman masyarakat dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kedepannya data tentang aktivitas laporan keuangan dasa wisma dapat diperbaharui setiap saat.

Kata Kunci : Dasa Wisma, Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan akan menjadi salah satu bahan penilaian yang penting, karena entitas ini bekerja berdasarkan sebuah anggaran dan realisasi anggaran tersebut tercantum dalam laporan keuangan, baik untuk pemerintah ataupun pelaku usaha. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah entitas atau usaha yang dijalankan. Kita dapat melihat laporan keuangan untuk menilai suatu kegiatan berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan terdapat prinsip akuntansi yang mendasari pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Prinsip akuntansi tersebut antara lain: akuntansi akrual, biaya historis dan penilaian wajar, materialitas, serta konservatisme (Subramanyam dan Wild, 2010). Di antara prinsip akuntansi tersebut, konservatisme yang merupakan prinsip penting sehingga dapat disebut sebagai prinsip akuntansi yang paling dominan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Anggraini dan Trisnawati, 2008).

Penyusunan laporan keuangan pada suatu perusahaan publik dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, baik bagi *stakeholder* maupun *shareholder*. Menurut Yadirichukwu (2013), berkembangnya kebutuhan informasi dari pihak yang memiliki kepentingan operasional, menimbulkan kebutuhan akan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Tepat waktu dan akurat yang dimaksudkan disini adalah ketersediaan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan sebelum informasi di dalam laporan keuangan tersebut kehilangan daya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Atkas dan Kargin, dalam Yadirichukwu 2013). Oleh karena itu laporan keuangan harus diterbitkan sesegera mungkin setelah periode pencatatan akuntansi berakhir.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan penggunaan dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar yang sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Pemakai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, karyawan perusahaan, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada dasarnya beberapa pihak yang telah disebut diatas dapat dibedakan menjadi jadi pihak internal dan pihak eksternal

Pengguna laporan keuangan bukan hanya orang-orang di bidang akuntansi yang memahami laporan keuangan akan tetapi justru penggunanya adalah publik atau semua kalangan, karena uang negara yang dikelola dan digunakan pemerintah daerah itu sebagian besar merupakan berasal dari pajak yang dipungut dari rakyat. Oleh karena itu ada sebuah badan yang harus menilai laporan keuangan tersebut dan menginformasikan laporan keuangan tersebut kepada publik, dalam hal ini BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) yang bertindak sebagai penilai laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah.

Terjadinya perubahan paradigma sesuai dengan amanat UU Otonomi Daerah menuntut adanya partisipasi masyarakat dan transparansi anggaran sehingga akan memperkuat pengawasan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran (Sopanah, 2004). Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak retribusi, laba perusahaan milik daerah atau Negara, pinjaman pemerintah berupa hutang luar negeri dan obligasi pemerintah, serta sumber dana lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Bambang, 2007).

Dikalangan masyarakat desa, laporan keuangan merupakan komponen yang penting untuk meningkatkan kepercayaan anggota maupun pihak lainnya yang berkepentingan dengan usaha tersebut. Salah satu usaha yang memerlukan pelaporan keuangan di kalangan masyarakat adalah usaha yang dijalankan kelompok-kelompok desa wisata. Desa Boyou merupakan desa yang mempunyai kelompok desa wisata yang mengembangkan usaha kelompok desa wisata. Olehnya itu didalam mengelola usaha tersebut, salah satu komponen yang harus terpenuhi adalah pelaporan keuangan yang baik dan transparan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik. Akan tetapi permasalahan yang timbul adalah kemampuan masyarakat yang relatif masih rendah dalam menyusun keuangan sehingga laporan yang dibuat relatif kurang baik sehingga terkadang menimbulkan kecurigaan dari anggota lainnya kepada bendahara.

Olehnya itu, diperlukan bantuan dari berbagai pihak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dari masyarakat khususnya dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan suatu usaha. Berdasarkan hal tersebut maka saya mengangkat judul artikel pengabdian kepada masyarakat Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok Desa Wisata di Desa Boyou.

TUJUAN

Adapun Tujuan dari artikel ilmiah adalah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyusun laporan keuangan.
2. Tersusunya laporan keuangan yang mudah dipahami oleh seluruh anggota.

METODE

Pelaksanaan Observasi

Observasi dilakukan selama satu hari dengan cara menggali informasi kepada masyarakat, pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Fokus kajian saat observasi dilakukan adalah usaha yang dijalankan oleh desa wisata khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 20 Agustus 2018, bertempat di Balai Desa Boyou Kecamatan Luwuk Utara.

Alat dan Bahan

Adapun Alat dan bahan yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah:

1. Komputer
2. Printer
3. Rujukan penyusunan keuangan
4. Kertas HVS
5. LCD

Prosedur Kerja

Prosedur kerja kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Mengidentifikasi jumlah peserta yang ikut dalam pendampingan
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
3. Membuat jadwal kegiatan yang dibicarakan dengan pemerintah desa dan masyarakat sasaran dalam hal seluruh anggota desa wisata
4. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pendampingan

Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Materi
Pelaksanaan	Sosialisasi dan Koordinasi ke pemerintah desa dan Masyarakat sasaran	Pertemuan dengan masyarakat Sasaran dan pemerintah desa	- Menyamakan Persepsi - Menentukam Program yang akan dilaksanakan - Menentukan waktu pelaksanaan
	Palaksanaan Pendampingan	Partisipatif	- Menghadirkan pesrta - Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan penyusunan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Koordiansi dan Sosialisasi Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan Koordinasi kegiatan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan dasa wisata dengan pihak pemerintahn desa dan masyarakat dimaksudkan untuk meyatukan persepsi antara warga dan mahasiswa pelaksana. Selain itu dengan diadakannya koordinasi dan sosialisasi kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Penyamaan persepsi meliputi waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan serta masyarakat sasaran yang diharapkan hadir.

Dilaksanakannya kegiatan koordinasi dan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal dan kesadaran kepada seluruh masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi mahasiswa pelaksana tidak mendapatkan kendala yang berarti oleh karena bantuan dari semua pihak termasuk masyarakat sasaran yang begitu antusias dalam mengikuti pendampingan dan sosialisasi yang diadakan selain itu dukungan dari pemerintah desa juga membantu suksesnya koordinasi dan sosialisasi yang dilakukan.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada kelompok dasa wisma pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2018. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan dalam Penyusunan laporan keuangan pada dasa wisma ditemukan bahwa saat ini keterampilan pengurus dasa wisma dalam penyusunan laporan keuangan dasa wisma masih sangat kurang sehingga selama ini pelaporan keuangan masih relatif kurang baik bahkan terkadang mereka meminta bantuan pihak ketiga untuk membuat penyusunan laporan keuangan tersebut.

Hasil yang didapatkan dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan pada kelompok dasa wisma antara lain meningkatkannya pengetahuan pengurus dasa wisma dalam menyusun laporan keuangan serta tersusunya laporan keuangan dasa wisma yang baik dan akuntabel sehingga mendapatkan kepercayaan dari seluruh anggota. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan maka kedepannya administrasi keuangan akan semakin baik dan lengkap.

Ketidaklengkapan laporan keuangan pada dasa wisma diantaranya disebabkan oleh ketidak mampuan pengurus dalam menyusun dan membenahi laporan keuangannya sehingga selama ini laporan hanya dibuat sesederhana mungkin. Kemampuan pengurus menggunakan perangkat seperti komputer sebagai alat bantu menyusun laporan juga masih sangat rendah sehingga sampai saat ini penyusunan laporan keuangan desa hanya didominasi segelintir orang saja. Berikut ini gambar hasil pendampingan

Gambar 1. Pelaksanaan Program Pendampingan

Hal ini tentunya perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak demi terciptanya pelayanan kepada anggota dasa wisma serta meningkatkan tingkat kepuasan anggota kepada pelayanan yang diberikan pemerintah atau pengurus dasa wisma.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada kelompok dasa wisma ini, patut disyukuri tidak mendapatkan halangan yang berarti, yang dapat mengganggu jalannya kegiatan. Hal ini karena aparat yang menjadi mitra pemberdayaan kali ini sangat proaktif dan antusias mengikuti program yang dilaksanakan .

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat sasaran dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi sehingga program kerja dapat berjalan dengan lancar dan tidak menemukan kendala yang berarti.
2. Pelaksanaan program mampu memberikan luaran-luaran seperti meningkatnya pemahaman masyarakat dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kedepannya data tentang aktivitas laporan keuangan dasa wisma dapat diperbaharui setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkouli, Ahmad Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Marwata et. al. Salemba Empat.
- Darsono 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. Yogyakarta